

PENINGKATAN WAWASAN TENTANG URGENSI PENGELOLAAN SUMBERDAYA PERIKANAN BERKELANJUTAN DI TELUK STARRING PADA SISWA SMA NEGERI 1 MORAMO

Asis Bujang ^{1*} Syamsul Kamri ², Ahmad Mustafa ², Muslim Tadjuddah ², Naslina Alimina ², Abdullah ², Indrayani ²

¹ Jurusan Budidaya Perairan, Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Universitas Halu Oleo, Kendari, Sulawesi Tenggara, Indonesia

² Afiliasi Penulis 2 (Program Studi Perikanan Tangkap, Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Universitas Halu Oleo, Kendari, Sulawesi Tenggara, Indonesia)

E-mail : asisbujang@uho.ac.id

*Koresponden penulis

Info Artikel

Diajukan: 05-08-2024

Diterima: 30-08-2024

Diterbitkan: 30-10-2024

Keyword:

Conservation; Education;
Environmental youth;
Fisheries; Sustainable;
Teluk starring

Kata Kunci:

Konservasi; Pendidikan;
Generasi muda; Perikanan;
Berkelanjutan; Teluk
Starring

Abstract

This community service aims to increase the awareness of SMAN 1 Moramo students about the potential of fisheries in Starring Bay, as well as problems and opportunities for management. Through counseling activities, students are invited to understand the importance of sustainable fisheries management. The results showed an increase in students' understanding of the potential of Starring Bay and problems such as destructive fishing, pollution, and lack of knowledge about conservation. Students also showed enthusiasm in formulating ideas for sustainable fisheries management in the future. This activity is expected to be the first step in cultivating sustainable fisheries resource management among the younger generation.

Abstrak

Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan meningkatkan kesadaran siswa SMAN 1 Moramo tentang potensi perikanan di Teluk Starring, serta permasalahan dan peluang pengelolaannya. Melalui kegiatan penyuluhan, siswa diajak memahami pentingnya pengelolaan perikanan berkelanjutan. Hasilnya menunjukkan peningkatan pemahaman siswa tentang potensi Teluk Starring dan permasalahan seperti penangkapan ikan yang merusak, pencemaran, serta kurangnya pengetahuan tentang konservasi. Siswa juga menunjukkan antusiasme dalam merumuskan gagasan untuk pengelolaan perikanan berkelanjutan di masa depan. Kegiatan ini diharapkan dapat menjadi langkah awal dalam membudayakan pengelolaan sumber daya perikanan yang berkelanjutan di kalangan generasi muda.

PENDAHULUAN

Teluk Starring, yang terletak di wilayah administrasi Laonti, Kecamatan Moramo, dan Kecamatan Moramo Utara, Kabupaten Konawe Selatan, memiliki potensi besar untuk pengembangan perikanan, termasuk program

budidaya (farming). Namun, kawasan ini menghadapi tantangan serius terkait keberlanjutan pemanfaatan sumber dayanya. Salah satu masalah utama adalah praktik penangkapan bibit lobster yang dilakukan secara eksploitatif dan tidak ramah lingkungan. Aktivitas ini tidak hanya mengancam kelangsungan populasi lobster di kawasan tersebut, tetapi juga berdampak buruk pada ekosistem perairan secara keseluruhan. Selain itu, meningkatnya aktivitas perikanan, seperti pembangunan tambak tanpa perencanaan yang matang, dapat mempercepat degradasi lingkungan jika tidak dikelola dengan baik.

Masalah ini menunjukkan pentingnya pengelolaan perikanan yang berkelanjutan di Teluk Starring. Pengelolaan yang baik diperlukan untuk menjaga keseimbangan ekosistem sambil memaksimalkan manfaat ekonomi bagi masyarakat setempat. Pendekatan berkelanjutan, seperti pembatasan penangkapan bibit lobster, penerapan praktik budidaya yang ramah lingkungan, dan pengawasan terhadap aktivitas perikanan, harus menjadi prioritas untuk menjamin keberlanjutan sumber daya perikanan di kawasan ini.

Potensi yang lain saat ini adalah perairan Teluk Staring sebagai transit perdagangan dan jalur pelayaran dan memiliki potensi perikanan budidaya yang dapat dikembangkan ke arah ekonomi dan konservasi perairan pesisir, sedangkan kendala yang dihadapi sampai saat ini adalah terus berkembangnya alih fungsi kawasan perairan di antaranya konversi kawasan ke jalur transportasi rakyat dan perdagangan serta konversi lahan mangrove menjadi tambak yang tidak memperhatikan aspek keberlanjutan terutama pada kawasan-kawasan yang berbatasan langsung dengan kawasan budidaya perikanan laut dan delineasi lobster yang seharusnya merupakan kawasan aman karena rawan terhadap daya rusak air seperti gelombang, pasut, dan beberapa kerusakan badan perairan yang sudah terjadi seperti pengkayaan nutrisi pada kawasan buangan tambak. (Dahuri, et al, 2008; KKP, 2019)

Pengetahuan tentang keberlanjutan sumberdaya perikanan oleh generasi muda perlu diketahui tidak terkecuali oleh anak yang menempati usia sekolah termasuk generasi penerus yang sedang melaksanakan pendidikannya di SMA Neg. Moramo. Teluk Starring penggunaan alat tangkap yang tidak sesuai dengan ikan target penangkapan masih ditemukan, terkadang masih ada yang menggunakan bahan peledak yang dilakukan namun sulit untuk dideteksi oleh pemerintah dan masyarakat Kecamatan Moramo. Hal inilah yang menjadi salah satu permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat di nelayan tradisional Teluk Starring. Penggunaan bahan peledak dan beberapa jenis alat tangkap yang tidak ramah lingkungan dapat menyebabkan ketidakberlanjutan sumberdaya perikanan di wilayah ini (Supriharyono, 2007)

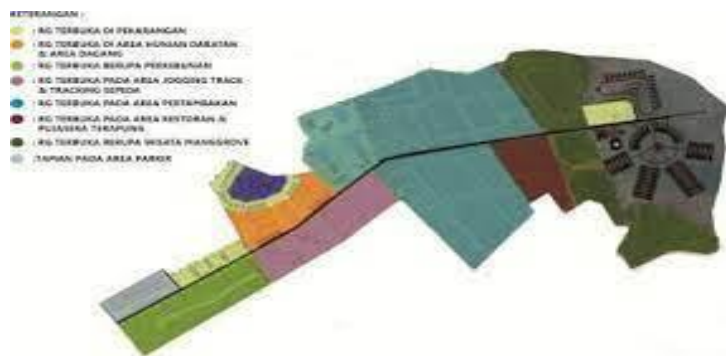
Tujuan dan manfaat kegiatan ini adalah tercapainya peningkatan wawasan pada siswa dan siswi SMAN 1 Moramo tentang potensi

perikanan Teluk Starring, mengetahui permasalahan dan hambatan serta peluang dalam pengelolaan perikanan di Teluk Starring dan kondisi saat ini yang terjadi. Manfaat kegiatan ini adalah tercapainya peningkatan kapasitas sumberdaya manusia khususnya pada pada siswa dan siswi SMAN 1 Moramo dalam Pengelolaan Sumberdaya perikanan yang berkelanjutan di Teluk Starring

METODE PELAKSANAAN

A. Waktu Dan Tempat

Kegiatan Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat kolaborasi nasional ini dilaksanakan pada tanggal 29 Agustus tahun 2023 di SMAN 1 Moramo Kecamatan Moramo Kabupaten Konawe Selatan. Peserta penyuluhan atau pelatihan ini adalah siswa-siswi Kelas 3 (XII) SMAN 1 Moramo.



Gambar 1. Peta Desa Ranooha Kecamatan Moramo Kabupaten Konawe Selatan

B. Metode Kegiatan

Metode pelaksanaan mencakup ceramah interaktif dengan presentasi PowerPoint tentang kondisi perikanan di Teluk Starring. Evaluasi dilakukan menggunakan kuesioner pre-test dan post-test untuk mengukur perubahan pemahaman siswa. Diskusi partisipatif dan sesi adu gagasan dirancang untuk melibatkan siswa dalam mengidentifikasi masalah dan peluang pengelolaan perikanan.

C. Langkah-Langkah Kegiatan

Tahap persiapan :

- 1) Mengidentifikasi fenomena kondisi perikanan dan permasalahan yang dihadapi dalam pengelolaan perikanan di Teluk Starring.
- 2) Melakukan konsultasi kepada Kepala Sekolah SMAN 1 Moramo terkait dengan maksud, tujuan, topik dan waktu pelaksanaan PKM.
- 3) Menyusun materi penyuluhan dengan muatan yang meliputi peningkatan wawasan tentang potensi perikanan Teluk Starring, permasalahan dalam pengelolaan perikanan di Teluk Starring, peningkatan sumberdaya manusia dalam pengelolaan Sumberdaya perikanan yang berkelanjutan di Teluk Starring.

Tahap pelaksanaan:

- 1) Koordinasi dengan Kepala Sekolah SMAN 1 Moramo terkait penunjukkan peserta pelatihan serta ruang pelatihan.
- 2) Menyampaikan materi pelatihan tentang Potensi Sumberdaya Perikanan di Teluk starring.
- 3) Memandu peserta pelatihan untuk mengidentifikasi isu-isu penting dan permasalahan dalam pengelolaan perikanan di Teluk Starring secara partisipatif.
- 4) Memberikan motivasi tentang peran strategis peningkatan sumberdaya manusia dalam mendorong pengelolaan perikanan yang berkelanjutan di Teluk Starring.
- 5) Adu gagasan, dengan memberi kesempatan kepada peserta untuk menyampaikan gagasan strategisnya sebagai generasi muda di Teluk Tarring dalam mewujudkan masa depan melalui pengelolaan perikanan berkelanjutan di teluk Starring.
- 6) Pemberian hadiah bagi dua peserta dengan gagasan terbaik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Secara umum, kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PkM) Kolaborasi Nasional dengan Sub Tema Inspirasi Sekolah: Peningkatan Wawasan Tentang Pengelolaan Perikanan Berkelanjutan di Teluk Starring pada Siswa SMAN 1 Moramo berjalan sesuai dengan yang direncanakan. Pada Tahap persiapan, berhasil diidentifikasi potensi perikanan dan isu-isu utama pengelolaan perikanan di Teluk Starring dan dikoordinasikan dengan pihak SMAN 1 Moramo untuk menjadi muatan dalam pelatihan. Potensi perikanan Teluk Starring meliputi sumberdaya ikan pelagis kecil terutama kembung, teri, dan kuweh yang dimanfaatkan oleh nelayan menggunakan alat tangkap payang, jaring insang, dan bagan. Ikan karang konsumsi ditangkap dengan bubu dan pancing rawai. Sumberdaya ikan yang khas juga adalah Lobster. Beberapa isu utama terkait pemanfaatan sumberdaya perikanan adalah destructive fishing karena lemahnya pengawasan khususnya di Kawasan Konservasi Perairan Daerah, penangkapan ikan dalam ukuran belum layak tangkap, teknologi penangkapan ikan yang tidak ramah lingkungan, belum nyata implementasi kegiatan konservasi, pencemaran akibat aktivitas di lahan darat serta belum adanya teknologi budidaya lobster yang memadai.

Pada tahap pelaksanaan, dilakukan penyajian materi dan diskusi dalam 3 sesi. Sesi pertama adalah penyajian materi dan tanya jawab tentang Potensi Perikanan Teluk Starring. Sesi kedua adalah diskusi partisipatif untuk merumuskan fokus-fokus permasalahan dalam pemanfaatan sumberdaya perikanan di Teluk Starring. Sesi ketiga adalah dialog partisipatif dan adu gagasan di mana peserta di beri kesempatan mengemukakan gagasan dan rancangan masa depan mereka melalui usaha pengelolaan sumberdaya perikanan di Teluk Starring. Sesi keempat adalah penyerahan hadiah bagi dua orang penyaji gagasan terbaik.

Dalam penyajian materi tentang potensi perikanan Teluk Starring sebagian besar peserta menyadari bahwa pengetahuan mereka selama ini tentang sumberdaya hayati perairan Teluk Starring sangat minim. Hal ini disebabkan karena keterbatasan pendidikan dan akses informasi. Penambahan wawasan dan pengetahuan tentang hal ini menambah keyakinan mereka akan besarnya peluang mewujudkan kesejahteraan di masa depan melalui pengelolaan sumberdaya perikanan. Bersamaan dengan itu terbuka pula wawasan mereka tentang perlunya menuntut ilmu pengetahuan dan teknologi di bidang ilmu perikanan dan kelautan. Hal ini terungkap dari berbagai tanggapan dan pertanyaan peserta yang diajukan kepada narasumber.

Dalam pelaksanaan pelatihan ini, peserta menunjukkan keingintahuannya mengenai materi yang dibawakan selama kegiatan diskusi dengan mengajukan banyak pertanyaan yang berkaitan dengan pemanfaatan dan pengelolaan ekosistem mangrove secara berkelanjutan. Informasi mengenai pengelolaan ekosistem perairan dan perikanan secara berkelanjutan masih asing bagi mereka sehingga dalam kegiatan penyuluhan ini banyak hal yang disampaikan kepada peserta mengenai bagaimana memanfaatkan sumberdaya perikanan secara tepat tanpa merusak ekosistem mangrove dan keuntungan apa yang bisa didapatkan oleh masyarakat bila ekosistem mangrove tetap terjaga dari kerusakan.

Pada sesi diskusi partisipatif peserta sangat antusias mengemukakan pengalaman dan perhatian mereka terhadap berbagai hal yang menjadi isu dan permasalahan pengelolaan perikanan di Teluk Starring. Hal ini juga dipicu oleh hasil tanya jawab pada sesi sebelumnya. Pada sesi ini terlihat bahwa peserta yang pada sesi sebelumnya cenderung kurang aktif dan belum berani mengemukakan pendapat, telah lebih berani menyampaikan pendapat dan pikirannya.

Beberapa fenomena dan permasalahan umum yang mengemuka antara lain adalah adanya kerusakan habitat akibat destructive fishing dan pencemaran, kemiskinan dan rendahnya produktivitas nelayan, belum berkembangnya pasar kuliner dan mina wisata dan masyarakat belum merasakan manfaat ekonomi yang signifikan dari sektor perikanan. Terungkap pula kenyataan bahwa sebagian besar kerusakan mangrove dan terumbu karang dilakukan oleh manusia karena kurangnya informasi mengenai pentingnya hutan mangrove dan terumbu karang sebagai penyedia sumberdaya perikanan, selain itu ketergantungan masyarakat terhadap alam yang cukup besar pada akhirnya menganggap alam akan selalu menyediakan apa yang mereka cari sehingga masyarakat khususnya di pesisir memiliki kecenderungan untuk mengeksploitasi alam secara berlebihan.

Dalam memanfaatkan sumberdaya hayati perairan ini masyarakat cenderung tidak memperhatikan kelangsungan dan kelestarian ekosistem mangrove dan terumbu karang di pesisir desa mereka. Mereka umumnya beranggapan bahwa apa yang disediakan oleh alam seluruhnya dapat mereka gunakan dan ambil hasilnya karena hutan mangrove dan terumbu karang itu tidak ada pemiliknya. Meskipun masyarakat menyaksikan bibit mangrove yang tumbuh secara alami tetapi mereka belum pernah mencoba membibitkan mangrove di sekitar mereka. Mereka beranggapan bahwa mangrove adalah tumbuhan yang tidak bernilai dan dapat diperoleh secara bebas.

Pada sesi adu gagasan, peserta diberi kesempatan mengemukakan gagasan dan ide kreatif mereka tentang bagaimana langkah-langkah strategis yang mereka akan lakukan dalam mewujudkan masa depan mereka dengan berusaha di bidang perikanan dan kelautan. Sesi ini dilaksanakan sebagai lomba dan Tim dosen pelaksana PkM menjadi juri yang menilai gagasan-gagasan terbaik yang mereka kemukakan. Tiga orang penyaji gagasan terbaik akan diberikan hadiah.

Beberapa gagasan yang mengemuka antara lain adalah adanya keinginan para peserta untuk melanjutkan studi di bidang ilmu Perikanan dan Ilmu Kelautan. Perhatian mereka untuk mengembangkan usaha budidaya lobster dan ikan cukup besar. Mereka menyadari bahwa menjual lobster dalam ukuran benih jauh lebih kecil nilainya dibanding dengan menjualnya dalam ukuran konsumsi. Gagasan untuk membangun bisnis wisata bahari dan mina wisata juga diungkapkan oleh beberapa peserta. Potensi keindahan alam Teluk Starring yang saat ini telah mulai dikenal seperti Pulau Lara dan Pantai Senja serta lokasi-lokasi lainnya sangat menjanjikan dimasa yang akan datang. Demikian pula dengan wisata kuliner. Suasana Teluk Starring yang teduh dan terlindung dari gelombang tinggi dengan kekayaan sumberdaya ikan di dalamnya dapat dipadukan menjadi obyek wisata kuliner yang menarik.

Akhir dari kegiatan penyuluhan/pelatihan ini, terlihat adanya perubahan pola pikir pada peserta, antara lain adalah tumbuhnya kesadaran akan pentingnya mengelola sumberdaya perikanan dengan baik, melakukan praktek-praktek pemanfaatan sumberdaya yang ramah lingkungan, menjaga kelestarian ekosistem perairan dengan cara melakukan rehabilitasi terhadap kerusakan. Hal yang tidak kalah penting adalah tumbuhnya kesadaran akan pentingnya menuntut ilmu pengetahuan dan teknologi di bidang eksplorasi, pemanfaatan, konservasi dan rehabilitasi sumberdaya kelautan dan perikanan sebagai bekal untuk menapaki masa depan yang sejahtera di sektor perikanan dan kelautan.

Berdasarkan hasil pre-test dan post-test, pemahaman siswa meningkat sebesar 40% terkait konsep perikanan berkelanjutan. Selain itu, 80% siswa mampu mengidentifikasi masalah utama seperti destructive fishing dan pencemaran. Hal ini sejalan dengan studi Dahuri (2000) yang menekankan pentingnya pendidikan lingkungan dalam mendukung pengelolaan pesisir.

Berdasarkan hasil pengamatan selama berlangsungnya kegiatan penyuluhan ada 2 (dua) faktor yang menentukan keberhasilan program, yaitu : (a) Faktor Penghambat antara lain (i) Keterbatasan kapasitas ruangan sehingga peserta cukup berdesakan dalam ruangan, (ii) pola pikir eksploitatif yang menganggap apa yang disediakan oleh dapat mereka

ambil semuanya tanpa memikirkan keberlangsungan sumberdaya yang ada dan (iii) tingkat pendidikan yang masih sehingga menjadi penghambat dalam menerima informasi baru.(b) Faktor Pendukung yaitu (i) peserta memiliki keingintahuan yang besar tentang topik yang disampaikan, (ii) peserta bersikap terbuka dalam menerima sumbangan pemikiran yang diberikan oleh tim Pengabdian selama berlangsungnya kegiatan.



Gambar 2. Pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada masyarakat

Partisipasi Peserta

Peserta pelatihan sedianya diharapkan diikuti oleh seluruh siswa-siswi Kelas 3 SMAN 1 Moramo namun karena keterbatasan kapasitas ruangan yang tersedia di sekolah maka peserta dibatasi sebanyak 40 orang yang merupakan perwakilan dari semua kelas baik bidang IPA maupun IPS. Sepanjang pelaksanaan pelatihan seluruh peserta mengikuti secara seksama setiap sesi penyuluhan/pelatihan. Sesi tanya jawab dan diskusi selalu diisi dengan pemikiran dan pertanyaan kritis dari peserta. Namun karena keterbatasan waktu tidak semua peserta yang ingin mengemukakan pertanyaan dan gagasannya mendapat kesempatan. Pada sesi adu gagasan strategis, delapan peserta dengan kepercayaan diri yang tinggi dan kemampuan komunikasi yang baik memberanikan diri tampil ke depan memaparkan gagasannya. Dua diantaranya ditetapkan sebagai yang terbaik dan memperoleh hadiah

KESIMPULAN

Kegiatan ini berhasil meningkatkan pemahaman siswa tentang pentingnya pelestarian sumber daya perikanan. Untuk keberlanjutan, disarankan memasukkan materi pendidikan lingkungan dalam kurikulum dan melibatkan lebih banyak pemangku kepentingan dalam kegiatan konservasi di Teluk Starring.

DAFTAR PUSTAKA

- Ayodhya. 1981. Metode Penangkapan Ikan. Yayasan Dewi Sri. Bogor.
- Dahuri, R. 2000. Pembungan Kawasan Pesisir dan Lautan: Tinjauan Aspek Ekologis dan Ekonomi. Jurnal Ekonomi Lingkungan. Direktorat Jenderal Peningkatan Kapasitas Kelembagaan dan Pemasaran.
- Dahuri, R., Rais, J., Ginting, S. P., & Sitepu, M. J. 2008. *Pengelolaan Sumber Daya Wilayah Pesisir dan Lautan Secara Terpadu*. Jakarta. Pradnya Pramita.
- DKP. 2003. Urgensi Implementasi Code of Conduct for Responsible Fisheries (CCRF) Dalam Pengusahaan Sumberdaya Kelautan dan Perikanan. Direktorat Produksi.
- Direktorat Jenderal Perikanan. 2000. Petunjuk Teknis Penangkapan Ikan Ramah Lingkungan. Jakarta.
- FAO. 1995. Code of Conduct for Responsible Fisheries. FAO Fisheries.
- Kementerian Kelautan dan Perikanan (KKP). (2019). Kajian Dampak Alih Fungsi Lahan Mangrove terhadap Ekosistem Pesisir. Jakarta: KKP.
- Martasuganda, S. 2005. Jaring Insang. Serial Teknologi Penangkapan Ikan Berwawasan Lingkungan: Edisi Baru. Bogor: Jurusan Pemamfaatan Sumberdaya Perikanan. Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan. Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Monintja. D. 2001. Pemanfaatan Sumberdaya Pesisir Dalam Bidang Perikanan Tangkap. Prosiding Pelatihan Pengelolaan Wilayah Pesisir Terpadu. Pusat Kajian Sumberdaya Pesisir dan Laut. Institut Pertanian Bogor.
- Nontji, A. 2002. Laut Nusantara, Cet.3. Djambatan. Jakarta.
- Rusmilyansari. 2012. Inventarisasi Alat Tangkap Berdasarkan Kategori Status Penangkapan Ikan Yang Bertanggungjawab. JURNAL Fish Scientiae, Volume 2 No. 4, Desember 2012, Fakultas Perikanan, UNLAM.
- Sadhori, N. 1985. Teknik penangkapan ikan. Angkasa. Bandung.



- Subani, W. 1978. Alat dan Cara Penangkapan Ikan di Indonesia. Jilid I. LPPL. Jakarta. Lampiran 1. Surat Tugas kegiatan Pengabdian pada Masyarakat Kolaborasi Nasional
- Supriharyono. 2007. Konservasi Ekosistem Sumber Daya Hayati di Wilayah Pesisir dan Laut Tropis. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.